

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia secara individu dan masyarakat secara kelompok cenderung mencari kebahagiaan dalam hidupnya, dimana kebahagiaan dapat diperoleh dengan beribadah serta mengunjungi/melihat sesuatu yang tidak pernah dilihat atau dikunjungi. Artinya masyarakat membutuhkan ruang terbuka sebagai tempat untuk melepaskan lelahnya pikiran, maka diperlukan berwisata. Dengan perilaku masyarakat itu, maka pemerintah menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia tahun 2009 tentang pariwisata.

Perwisata terdapat beberapa jenis, bias di darat, udara dan di laut, dalam hal ini yang diketengahkan adalah jenis pariwisata darat yang berhubungan dengan pantai dan tempat pariwisata yang berhubungan dengan tingkat polusi udara.

Pemerintah dalam mengembangkan dunia pariwisata tidak akan meninggalkan nilai agama, kebudayaan yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga memperhatikan tentang lingkungan hidup yang bermutu, sehingga kepentingan nasional tetap tercapai. Dan pengembangan pariwisata merupakan bentuk pembangunan nasional secara integral

Pengkajian tentang kepariwisataan pada umumnya menekan pada aspek fisik dan ekonomis dalam perkembangan berikutnya, kajian pariwisata dari aspek sosial budaya semakin mendapatkan perhatian. Hal ini terutama

semakin meningkatnya kesadaran bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa mempertimbangkan aspek sosial budaya secara matang justru akan mendatangkan dampak negative bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata. Pariwisata mendatangkan dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif yang langsung dirasakan manusia sebagai faktor sentralnya. (Hadiwijoyo, 2012:42)

Dalam mengembangkan pariwisata tentunya Pemerintah Pusat memerlukan anggaran pengeluaran keuangan yang sangat besar. Dengan dilakukannya proses pengeluaran bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang langsung diberikan kepada Kabupaten/Kota yang memiliki tempat destinasi wisata. Tentunya dengan adanya bantuan dari Pemerintah Pusat, Pihak Pemerintah Daerah harus memaksimalkan kucuran dana untuk mengembangkan Pariwisata.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga terus mendorong pembangunan pariwisata di seluruh wilayah yang berada di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dengan adanya pengembangan pariwisata akan menambah nilai ekonomi yang sangat tinggi. Di Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Timur saat ini sudah gencar melakukan pembangunan pengembangan pariwisata. Tentunya juga dengan bantuan dana dari pemerintah pusat dan provinsi.

Salah satunya Kabupaten Sumenep yang mendapat bantuan kucuran Dana dari Pemerintah Pusat melalui bantuan Dana Alokasi Khusus sebesar 110 Miliar. Hal tersebut harus digunakan untuk mengembangkan pariwisata dari

segi prospek pembangunan transportasi laut maupun darat dan pembangunan destinasi wisata alam.

Pengembangan wisata di kabupaten sumenep merupakan upaya untuk memanfaatkan obyek wisata dari sarana prasarana dengan baik. Sehingga menjadi obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi para wistawan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting dalam mengembangkan kepariwisataan di kabupaten sumenep. Obyek wisata dikatakan menarik, tidak hanya dilihat dari segi panorama alam dan mempunyai fasilitas lengkap dan penataan sarana prasarana yang baik dan teratur.

Bantuan dana yang di berikan pemerintah pusat khusus periwisata sebesar 110 M rupanya belum bisa di optimalkan dengan baik. Palsnya beberapa wisata yang ada dikabupaten semenep belum bisa menunjukkan hasil dengan baik. diantaranya pantai lombang sampai saat ini jalan dari pintu masuk pantai lombang hingga pantai rusak/berlobang hal ini dana yang dikucurkan oleh pemerintah pusat belum mendapatkan hasil yang baik. Perlunya pemerintah kabupaten sumenep menyikapi dengan serius.

Kajian ini menitik beratkan pada optimalisasi alokasi anggaran dana pariwisata terhadap pencapaian target yang ditetapkan. Efektif dalam arti outcome dan output. Sejauh mana alokasi anggaran, program, strategi yang diterapkan inline dengan target yang ingin dicapai dan efektif bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Bentuk upaya sebagai pengelola pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan perlu melakukan pembenahan seluruh komponen yakni

sarana-sarana yang menunjang betahnya pariwisata ketika berkunjung. Kabupaten Sumenep banyak memiliki tempat wisata, namun tempat wisata yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah pantai Lombang dan pulau Gili Iyang.

Letak pantai lombang berada di wilayah kecamatan Batang-batang, yaitu kecamatan yang posisinya diwilayah bagian utara, dan pantai ini panjangnya berkisar 12 km dan ditumbuhi tanaman langka yakni cemara jenis udang dengan ketinggian pohon berkisar 4m hingga 5 m dan pasirnya berwarna putih bersih.

Dengan banyak pohon cemara udang, kondisi pesisir pantai sangat teduh yang membuat pengunjung betah untuk berlama-lama menikmati panorama indahny pantai serta deburan ombak sangat mempesona. Bahkan pemerintah kabupaten Sumenep mengeluarkan Perda tentang pohon cemara udang, yang pada intinya Perda tersebut adalah melarang menebang, mencangkok dan lain sebagainya.

Ombak yang berada dipantai ini tidak begitu besar, sehingga tidak berbahaya untuk berenang maopun aktifitas lain seperti snorkeling, namun pohon cemara yang seluas 2 hektar dan pasirnya yang tidak lengket pada kulit seakan sirna dengan tidak maksimalnya persediaan fasilitas sarana dan prasarana bagi pengunjung, terutama dari luar Madura, seperti tempat penginapan, jalan yang sempit, rusak dan bergelombang. Rupanya visit sumenep 2018 yang termasuk program unggulan pemerintah tidak bisa memberikan dampak yang signifikan bagi wisata dikabupaten sumenep.

Hususnya pantai lombang yang hanya mengabiskan dana sekita 45 juta rupiah untuk pemeliharaan saran dan prasarana jumlah dana sangat kecil yang diberikan pemerintah untuk perbaikan pantai lombang harusnya pemerintah lebih serius dan lebih optimal memelihara dan mengembangkan pantai andalanyan di kabupeten sumenep.

Gili iyang adalah sebuah pulau kecil diantara beberapa pulau yang ada dimadura secara administrasif, pulaun ini termasuk wilayah Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Jawa timur, Indonesia. Pulau Gili Iyang berada di wilayah kecamatan Dungkek, pulau ini memiliki udara nomor 2 terbaik di seluruh dunia dengan udara yang beroksigen tinggi sebesar 21,5 bukti nyata penduduk di wilayah ini berusia rata di atas 80 tahun.

Pengunjung yang ingin mendatangi pulau ini harus melewati pelabuhan dungkek yang kemudian naik perahu menuju pulau Gili Iyang dengan tarip perahu setiap orang Rp.15.000.

Namun dari sarana dan prasana yang ada dipulau awet muda gili iyang belum maksimal pasalnya jalan yang menuju beberapa wisata digili iyan rusak dan kurangnya tempat bilas dan tempat penginapan. Pada Th 2018 Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olaharaga untuk pemeliharaa hanya 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) itupu dinilai sangat kurang pasalnya dana hanya cukup untuk pemeliharaansepeda sebanyak 20 unit dan 2 gazebo. rupanaya pemerintah masih Ragu-Ragu membangun dan memeliharaan wisata pulau awet muda gili iyang. Namun dalam hal ini sangant penting untuk dikaji dan dukungan dari semua dinas yang ada

dikabupaten sumenep dan dukungan masyarakat sekitar sehingga dengan sangat mudah akan terwujudnya sebuah pencapaian, target dalam arti wisata dikabupaten sumenep akan lebih meningkat. Sehingga klo wisatawan sudah meningkat otomatis pendapatan pemerintah juga akan meningkat dan perekonomian masyarakat sekitar juga akan meningkat.

Perkembangan pariwisata yang pesat akan memberikan dampak bagi perekonomian daerah dan memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Namun hal ini masih dikatakan belum maksimal pasalnya anggaran yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana belum menunjukkan hasil yang baik. Dengan ini pemerintah kabupaten sumenep harus lebih memprioritaskan mana yang lebih dulu diperbaiki. Sehingga harapan untuk meningkatkan jumlah wisatawan akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **OPTIMALISASI BELANJA DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMENEP UNTUK LEBIH MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA:**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana Optimalisasi Belanja Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep Tahun 2018 Untuk Pemeliharaan Sarana Dan Prasaran Di Pantai Lombang Dan Gili Iyang ?

1.2.2. Apakah pemeliharaan sarana dan prasarana di Pantai Lombang dan Gili Iyang dapat meningkatkan jumlah wisatawan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.2.1. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yang pada dasarnya hendak menjawab permasalahan adalah untuk mengetahui dan menganalisa Optimalisasi Belanja Dinas Pariwisata kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep tahun 2018 untuk pemeliharaan sarana dan prasara Dipantai Lombang Dan Gili Iyang.

1.3.2. Untuk mengetahui apakah Pemeliharaan sarana dan prasarana Di Pantai Lombang Dan Gili Iyang dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi penulis mengenai wacana atau permasalahan tentang optimalisasi yang efektif dan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam membangun sarana dan prasarana untu meningkatkan jumlah wisatawan dengan baik serta Menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian dan fungsi optimalisasi dan hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti berikutnya.

1.4.2. Bagi instansi

Sebagai kontribusi bagi DISPARBUDPORA (Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga) dalam mengadakan optimalisasi atas pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Sumenep. Bagi pemegang kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan pariwisata, sehingga dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kepariwisataan.

1.4.3. Bagi Universitas

Bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam memutuskan suatu kebijakan dimasa depan, selain itu dapat pula sebagai informasi untuk digunakan tambahan data agar lebih lengkap.

1.5. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini, penulis memfokuskan pada sisi penggunaan dana yang dikeluarkan dari pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olah Raga tahun 2018. Artinya dana yang dikeluarkan tersebut benar-benar digunakan untuk perbaikan sarana yang pada prinsipnya berorientasi pada urgensi.

Melihat pada rumusan masalah penulis dalam penelitian ini, maka fokus penelitian diarahkan pada “Optimalisasi Belanja Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga tahun 2018 untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di pantai lombang dan gili iyang dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di kabupaten sumenep”.